

BENCANA GLOBAL COVID 19: EKONOMI, POLITIK, & AGAMA

MUSTAFA

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Abumus66@gmail.com

Abstrak

Fenomena global pandemi Virus Corona (Covid-19), menjadi perhatian Negara-negara di dunia, karena telah mempengaruhi perekonomian, politik maupun kegiatan keagamaan secara global, semua sector mengalami kerugian yang sangat besar dan dirasakan oleh seluruh sector mulai dari usaha kecil, menengah maupun besar, begitu pula yang dirasakan oleh tingkatan kelas manusia sebagai pengelola usaha, dari yang miskin, menjadi lebih miskin lagi, dari yang menengah menjatuh miskin, dan dari yang kaya menjadi menengah. Dampak perekonomian global akibat wabah virus corona bisa lebih buruk daripada yang diperkirakan sebelumnya. Berbagai indikator memperlihatkan dampak ekonomi, politik, maupun keagamaan akibat covid 19 ini lebih besar daripada krisis ekonomi global tahun 2008 khususnya negara Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk mengurai, dan menggali peran ekonomi, politik dan agama, dalam membangun kembali semangat ekonomi, politik maupun keagamaan yang sudah lesu, masjid, gereja, wihara dll, sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosialnya agar segera di kembalikan sebagai mana fungsi semestinya, dan Negara sebagai pengelola sumber daya alam, maupun sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya.

Kata Kunci : *Fenomena Global Covid 19: Ekonomi, Politik & Agama.*



A. Pendahuluan

Negara merupakan lembaga yang memayungi ekonomi, politik maupun agama, yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum, pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan now normal yang menjadi landasan awal untuk melakukan aktifitas kembali secara perlahan-lahan dalam rangka memulihkan perekonomian, kegiatan politik maupun kegiatan keagamaan masyarakat secara global, sementara syari'ah sebagai pengendalian ekonomi maupun politik dari kegiatan atau perilaku masyarakat secara individu maupun kelompok dalam melakukan suatu kejahatan, karena didalamnya ada perintah untuk menerapkan norma-norma yang menjadi tolak ukur seluruh aktifitas manusia.

Kejahatan tentu selalu merugikan diri pelaku kejahatan tersebut, merugikan perekonomian orang lain dan merugikan Negara selama penerapan status PSBB diawal muncul Pandemi Virus masuk di Indonesia, sampai diberlakukan kembali PSBB secara local tiap-tiap Provinsi yang masih meningkat korban Pandemi virus corona tersebut. Menurut Trieyasni, Angka korban Virus corona 19, saat ini mencapai 11 porsen.¹ Saat ini, dunia sedang menghadapi era baru yang ditandai dengan kecenderungan globalisasi. Ada beberapa factor yang menjadi pendorong terjadinya globalisasi, yaitu *market drivers, cost drivers, government drivers, dan competitive drivers*.

Selain itu masih ada factor lain yang menjadi pendorong terjadinya globalisasi, diantaranya revolusi dalam teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi pasar-pasar finansial, dan penyempurnaan dalam bisnis travel. Penyebab globalisasi bukan hanya karena dampak dari Negara lain, tapi juga dapat terjadi karena factor dorongan dari Negara itu sendiri. Globalisasi tidak akan lepas dari sains dan teknologi masa kini, dengan pesatnya ilmu pengetahuan manusia dapat melakukan suatu penelitian sekaligus menciptakan fasilitas yang memudahkan aktifitas sehari-hari. Kemajuan ilmu dan teknologi menghasilkan alat-alat komunikasi dan transportasi yang serba canggih, sehingga dapat mempermudah arus informasi dan transportasi secara cepat tanpa mengenal ruang dan waktu, untuk itu perkembangan sarana komunikasi yang semakin canggih merupakan salah satu munculnya

¹ Trieyasni. (2020) "Kejahatan Meningkat saat Pandemi Corona, (liputan6.com)"



globalisasi di Negara-negara maju maupun berkembang seperti halnya Indonesia.

Sekarang ini, komunikasi sudah meluas ke seluruh Negara di dunia. Banyak barang atau produk luar negeri yang dijual dipasaran. Dilain pihak, dengan adanya komunikasi ini banyak Negara merasa diuntungkan tetapi ada beberapa Negara pula yang merasa dirugikan. Diuntungkan dalam hal ini adalah mendapatkan penghasilan tambahan sebagai devisa Negara. Suatu Negara yang tidak mengimbangi adanya globalisasi ini akan berakibat minus di berbagai bidang.

Kesadaran para pemegang kekuasaan dengan paradigma baru untuk menjadi pemimpin yang bersih, berwibawa, adil dan transparan, biasanya pemerintah dengan manajemen yang cenderung otoriter yang tidak memberikan jaminan pada rakyatnya untuk mengakses pemerintahan. Corona yang melanda dunia, Negara, agama maupun politik ekonomi sejak maret 2020 sampai saat ini masih menjadi “hantu” bagi masyarakat internasional, karena dengan adanya covid 19, manusia sulit melakukan aktifitas/kegiatan secara global, ditambah dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh masing-masing Negara berbeda beda, ada yang menerima kedatangan warga Negara lain adapula yang melarang/tidak menerima kedatangan warga Negara lain.

Virus Corona juga berdampak pada investasi karena masyarakat akan lebih berhati-hati saat membeli barang maupun berinvestasi. Virus Corona juga mempengaruhi proyeksi pasar. Investor bisa menunda investasi karena ketidakjelasan *supply chain* atau akibat asumsi pasarnya berubah. Di bidang investasi, China merupakan salah satu negara yang menanamkan modal ke Indonesia. Pada 2019, realisasi investasi langsung dari China menempati urutan ke dua setelah Singapura. Terdapat investasi di Sulawesi berkisar US \$5 miliar yang masih dalam proses tetapi tertunda karena pegawai dari China yang terhambat datang ke Indonesia, selain melakukan investasi besar- besaran di Inonesia, juga melakukan investasi sumber Daya manusia china ke Indonesia, agar nantinya Negara Indonesia diharapkan oleh china dapat dikuasai secara sumber daya alam dan sumber daya manusia-nya.

Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan larangan perjalanan ke dan dari China untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Larangan ini menyebabkan sejumlah maskapai membatalkan penerbangannya



dan beberapa maskapai terpaksa tetap beroperasi meskipun mayoritas bangku pesawatnya kosong demi memenuhi hak penumpang. Para konsumen banyak yang menunda pemesanan tiket liburannya karena semakin meluasnya penyebaran virus Corona. Keadaan ini menyebabkan pemerintah bertindak dengan memberikan diskon untuk para wisatawan dengan tujuan Denpasar, Batam, Bintan, Manado, Yogyakarta, Labuan Bajo, Belitung, Lombok, Danau Toba dan Malang. Di Eropa juga memberlakukan aturan dimana maskapai penerbangan harus menggunakan sekitar 80 persen slot penerbangan yang beroperasi ke luar benua Eropa agar tidak kehilangan slot ke maskapai pesaingnya. Bukan hanya di Indonesia yang membatasi perjalanan ke China, namun negara-negara yang lain seperti Italia, China, Singapura,

Rusia, Australia dan negara lain juga memberlakukan hal yang sama, namun anehnya Indonesia tetap meminta kepada hongkong untuk memasukan tenaga kerja asing, sementara orang-orang Indonesia di larang memasuki Negara-negara lain termasuk china tersebut.

Ekonomi, politik, dan Agama, adalah tiga kekuatan raksasa yang bisa “memaksa” manusia/kelompok sosial supaya berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Termasuk tentang kesepakatan bersama antara pelaku ekonomi, kegiatan agama, dan kebijakan Negara untuk “memerangi” Virus Corona yang oleh Badan Kesehatan Dunia, “World Health Organisation” (WHO) telah diumumkan secara resmi sebagai Pandemi, dengan demikian kita harus mengindahkannya, dalam bentuk ikhtiar sekuat daya. Bersama itu bagi para pengusaha, pemeluk agama dan Negara beragama apalagi Negara-negara Islam dan Negara-negara beragama lainnya, diatas semuanya dipastikan tetap ada keyakinan hakiki yang mengajarkan keberadaan dzat serba Maha Kuat diatas segala-galanya.²

Di awal tahun 2020, Pemerintah China telah melacak asal-usul Virus Corona atau Covid 19, dan ternyata kasus pertamanya terjadi pada 17 November 2019 di Wuhan China, kasus-kasus juga telah dilaporkan di Hongkong, Makau, Taiwan, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam, Eropa, Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Indonesia. South China Morning Post

² Summah, Amien. (2020) “Agama, Negara bahkan Dunia Internasional, Terbelenggu Pandemi Virus Corona. UIN Jakarta



adalah yang pertama melaporkan temuan ini pada 13 Maret 2020,³ berdasarkan wawancara whistleblower dari komunitas medis, data medis, riset, dan pemetaan kasus. Hingga saat ini sudah lebih kurang 7 bulan corona/covid 19, telah banyak memakan korban jiwa, keganasan virus ini telah membuat ekonomi, Politik dan kegiatan keagamaan, dan dunia internasional sedang menghadapi era baru yang ditandai dengan kecenderungan virus globalisasi. Ada beberapa factor yang menjadi pendorong terjadinya virus globalisasi ini, Virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan (china). Sehingga menyebar keseluruh dunia dan telah menjadi penjara bagi manusia, hal ini telah membuat ekonomi, agama dan Negara terperangkap ke covid 19, termasuk negara Indonesia.

Bursa global jatuh dan ekonom dari perusahaan keuangan kakap yaitu Goldman Sachs Group Inc dan Morgan Stanley menyatakan wabah virus Corona atau COVID-19 telah memicu terjadinya resesi ekonomi, global. Keduanya telah melihat ada tanda-tanda ekonomi dunia international akan mengalami pada titik terendah. Sementara Kepala Ekonom Morgan Stanley, Chetan Ahya seperti dikutip Bloomberg mengatakan dalam sebuah laporan pada hari Minggu (3/5) mengatakan, ada sejumlah indikator frekuensi tinggi yang menunjukkan ekonomi global sedang dalam proses mencapai titik terendah.⁴ Pandemi virus corona membuat situasi berbagai negara di dunia menjadi tidak kondusif, termasuk di Indonesia. Merebaknya virus corona ini cukup mengkhawatirkan bukan saja bagi kesehatan masyarakat namun juga bagi perekonomian bangsa. Hampir semua bidang terkena dampak virus Corona salah satunya adalah bidang usaha atau bisnis, serta kegiatan keagamaan.

Menurut Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), pertumbuhan ekonomi bisa turun menjadi yang terburuk sejak 2009. Ekonomi China, yang merupakan negara manufaktur raksasa dunia saat ini, juga mengalami penurunan drastis. Rantai pasokan terganggu menyebabkan pelambatan produksi. OECD memperkirakan bahwa pertumbuhan dunia di

³ <https://www.scmp.com>. coronavirus



tahun 2020 ini akan berkisar pada angka 2,4%, turun dari angka 2,9% pada bulan November. Namun menurut mereka, apabila wabah ini menjadi lebih intensif lagi, pertumbuhan bisa hanya tinggal 1,5%, hampir separuh dari tahun lalu.

Foto satelit NASA perlihatkan polusi di China 'merosot drastis' di tengah wabah Covid-19. Dampak virus corona bagi Indonesia, sepi turis hingga berpotensi gerus nilai ekspor Virus corona berpotensi melenyapkan triliunan rupiah dari sektor pariwisata, perdagangan dan investasi di Indonesia.⁴ Menurut perkiraan OECD, ekonomi global akan pulih lagi ke angka pertumbuhan 3,4% pada tahun 2021. Ini dibuat dengan asumsi epidemi di China akan mencapai puncaknya pada kuartal pertama tahun ini, dan wabah di tempat lain berlangsung ringan dan bisa dikendalikan. Ini dinyatakan sesudah Bank of England menyatakan akan membantu menstabilkan pasar, yang mengalami kerugian minggu lalu. Namun gambaran ini bisa lebih buruk seandainya virus menyebar luas di Asia, Eropa dan Amerika Utara.

Sepanjang bulan Februari-juni mendatang, ekonomi China mengalami pertumbuhan terendah sejak tahun 2009 seiring langkah pemerintah menangani penyebaran virus. Menurut data dari Kantor Statistik Nasional China (ONE), patokan Purchasing Managers' Index (PMI) dari sektor manufaktur jatuh 14,3 poin ke 35,7 setelah sebelumnya mencapai angka 50 poin pada bulan Januari tahun ini.

Sementara masyarakat Italia 'dihantui' virus corona, turis dan warga keturunan China menjadi sasaran sentimen rasis. Kenapa wabah seperti virus corona semakin banyak di dunia? 'Dunia harus siap hadapi pandemi virus corona', kata WHO. Angka ini merupakan rekor terendah. Sebelumnya angka terendah terjadi pada November 2008 ketika dunia terlanda krisis finansial global.

Angka PMI dihitung dengan data dari survei bulanan ke perusahaan sektor swasta dan menjadi indikator kunci bagi kesehatan ekonomi suatu negara serta bisa menggerakkan pasar keuangan. Sektor manufaktur dunia saat ini sepertiganya berada di China. China juga menjadi eksportir terbesar

⁴ Morgan Stanley, Chetan Ahya (3/5.2020) , "The global ekonomi in is the process of reaching its lowest point" www.bloomberg.com'



dunia, maka kejatuhan angka PMI mereka akan memiliki dampak kepada negara-negara lain. China adalah eksportir terbesar di dunia dan penurunan di negara itu berdampak global. (AFP) Minggu lalu, prediksi dampak penanganan virus corona terhadap perdagangan dan ekonomi global sudah diumumkan. Lembaga konsultan Capital Economics yang berkantor di London memperkirakan wabah ini akan menghabiskan biaya hingga US\$280 miliar, hanya pada tiga bulan pertama tahun 2020. Angka ini lebih besar daripada anggaran tahunan Uni Eropa, setara kira-kira pendapatan Microsoft atau Apple, dan delapan kali lipat anggaran tahunan pemerintah Nigeria.

Ekonomi China memang sudah tumbuh lebih besar disbanding tahun 2003, tetapi saat ini china sedang mengalami perlambatan pertumbuhan paling buruk dalam tiga decade terakhir. Karena perdagangan dengan amerika (AS) menjadi pemicunya dan desakan agar pemerintah melepas ketergantungan perusahaan loka pada pinjaman.

China kena wabah corona, Indonesia merana. Mungkin bisa dibilang demikian. Lihat saja data neraca perdagangan Indonesia ke China per Januari 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Ekspor merosot 12,07% menjadi USD 2,24 miliar. Penurunan tajam terjadi pada ekspor minyak dan gas (migas) dan non-migas. Impor turun sebesar 2,71% menjadi USD 4 miliar. Penurunan paling besar pada komoditas buah-buahan, seperti apel dan anggur, harga apel dan anggur di pasaran melonjak tinggi. Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance

(INDEF), Faisal Basri dikutip dari website resminya mengatakan, China merupakan pengimpor minyak mentah terbesar, salah satunya dari Indonesia. "Jika impor migas China ke Indonesia melorot, tentu saja berdampak negatif terhadap penerimaan negara. Belum lagi harga minyak mentah merosot dalam. Hal ini akan menekan transaksi perdagangan luar negeri dan akun lancar (current account) Indonesia,"

Sementara agama yang menjadi indikator moralitas, telah terbelenggu oleh pandemic virus corona, akibatnya tidak ada aktivitas di masjid, muhollah, gereja, wihara maupun tempat ibadah lain. Disaat memasuki bulan suci ramadhan pemerintah melarang ummat muslim untuk melaksanakan ibadah di masjid maupun ibadah haji tahun 1441 H, karena akan terjadi penyebaran virus corona, ini peringatan pemerintah yang menakutkan atau menakuti



masyarakat, berbagai macam peraturan, perpu sampai ditetapkan menjadi Keputusan Presiden RI Nomor 12 tahun 2020, “tentang bencana non alam penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana Nasional, sehingga oleh pemerintah Indonesia khususnya melarang masyarakat tidak berkumpul, berkerumunan, maupun berbelanja ke pasar, pemerintah membuat statemen kepada masyarakat agar “Belajar”, “Bekerja” dan “Beribadah” di rumah saja”

Menurut, Maulana Yusri Rusyadi, menyampaikan bahwa virus corona yang melanda dunia saat ini, adalah sebab perbuatan seseorang yang jahat, yang Allah SWT Ketahui, karena produksi obat-obat sekarang merupakan perdagangan, bahkan ada obat sekali minum seharga 70 ribu, bagaimana kalau mengkonsumsinya selama sebulan, seakan obat-obat hanya untuk orang kaya saja.⁵ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

تَسْؤُهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُ هَٰمِثِينَ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ
Artinya:”

“Jika kalian memperoleh kebaikan, niscaya mereka (Orang Kafir) bersedih hati, tetapi jika kalian mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kalian bersabar dan bertaqwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan ke mudharatan kepada kalian. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan”. (QS. Surat Ali-Imran: ayat 120).⁶

Menurut pendapat para ulama ahli tafsir sebagai berikut:

Qatadah mengatakan” Apabila mereka melihat keharmonisan, persatuan dari orang- orang islam serta tampak lebih tinggi dari musuh mereka, maka mereka marah dan ini membuat mereka sedih. Apabila mereka melihat pada diri orang-orang Islamperpecahan, perselisihan atau ada

⁵ Al-Murobbiy Syaikh. Prof. Dr. Yusri, Arahan Medis Seorang Ulama, Khutbah Syaikh Yusri dari WAG Kopisoda. 2020.

⁶ Disalin dari majalah As-Sunnah edisi 04/Tahun XX/1437 H/2016 M. diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta Solo Jawa Tengah



sebahagian dari orang-orang muslim terkena musibah maka mereka bergembira.⁷

Ar-Rabi Mengatakan mereka adalah orang-orang munafik, kemudian beliau menafsirkan oleh qatadah diatas.⁸ Al-Baghawi, mengatakan “Maksudnya adalah Kalian wahai orang-orang yang beriman, ketika memperoleh kemenangan diatas musuh kalian (harta Rampasan) yang kalian dapatkan dari mereka, berbondong-bondongnya manusia masuk kedalam agama kalian dan kemakmuran di dalam kehidupan kalian, tentu mereka akan bersedih hati, tapi jika kalian mendapatkan bencana, maka mereka bergembira karenanya.⁹

Ibnu Katshir, mengatakan, “Apabila orang-orang beriman mendapatkan kemakmuran, kemenangan, pertolongan, jumlahnya semakin banyak dan semakin kuat para penolong mereka, maka membuat orang-orang munafik senang hati dengan hat tersebut.¹⁰ Asy-Syaukani, mengatakan kebenaran atas musuh, rezeki dan kebaikan. Sya’iyi’ah yakni terbunuh kekalahan dan kesuksesan.¹¹

Menurut Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jendral Organisasi Kesehatan Dunia, bahwa virus corona baru di China sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian khusus Internasional.¹² Sejak munculnya corona virus ini, jumlah kasus terpapar bahkan kematian dilaporkan berlipat ganda, dan pasien kini telah dilaporkan dari berbagai Negara Asia, serta Timur Tengah, Eropa, Australia dan Amerika Serikat. Kondisi buruk tersebut

⁷ Muhammad bin Jariir Ath-Tabari, (1420 H/2000 M).”Tafsir Jami’ul-bayan fii ta’wil Qur’an. VII/155- 156.Beirut: Muassasah Ar-Risalah.

⁸ Jaabir bin Musa Al-Jazaairi. (1423 H/2002 M). “Tafsir Aisurat Tafsir li Kalam’Aliyil-Kabir wa bihamisihi Nahril-Khair ‘Ala-Aisarit Tafasi. Al-Madinah: Maktabah Al-Ulum wal-Hikam.

⁹ Abu Muhammad Al-Husain bin Mas’ud Al-Baghawi, II/96. (1417 H/1997 M). “Tafsir Mu’alimut-tanzil”. Riyaadh: Dar Ath-Thaibah.

¹⁰ Ismail bin Umar bin Katsiir II/109. (1420 H/1999 M).”Tafsir Qur’an Al-Adzi”. Riyaadh: Dar Ath Thaibah.

¹¹ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-syaukaani II/18.”Tafsir Fathul Qadir al-Jami’ Baina Fannai ar- Riwayah wa ad-Dirayah min Ilmit Tafsir”. Beirut: Dar- Ma’rifat.

¹² Jurnal Almi 14 Maret 2020. Corona Virus: Artikel Mingguan terbaru dari jaringan Akademi Global The Conversation.



membuat Negara, agama dan ekonomi menjadi terhambat begitu penting kesehatan, sehingga seluruh agama sangat membutuhkan dan perhatian khusus kesehatan masyarakatnya.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia dunia saat, karena dengan kondisi yang sehat manusia dapat melakukan berbagai aktifitas, beribadah lainnya. Tanpa kondisi yang sehat, manusia kehilangan kekuatan dan daya untuk melakukan aktifitas serta menjalani kehidupan sebagaimana mestinya. Menjaga kesehatan yang berlandaskan agama merupakan solusi terbaik untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan kesehatan fisik bahkan jiwa dengan mematuhi, mengamalkan nilai-nilai agama dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Adanya hubungan antara agama sebagai pijakan keyakinan dan kesehatan rohani dan jasmani terletak bagaimana sikap berserah diri seseorang terhadap suatu kehendak, kekuasaan Allah SWT. Sikap itulah yang membuat seorang manusia dapat menciptakan aura positif, ketentraman lahir batin, serta hal yang baik lainnya.¹³ Berkaitan dengan kesehatan, terdapat kasus yang kini sedang menggemparkan dunia yaitu wabah penyakit menular yang sampai saat ini kasus tersebut telah banyak menelan korban jiwa hingga meninggal dunia setiap harinya, yaitu COVID-19. Umat Islam wajib melihat kasus ini sesuai dengan pandangan hidup Islam, terutama yaitu sebagaimana Islam menanggapi wabah penyakit yang kini sedang menjangkiti dunia yang juga pernah dialami pada masa Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam penyakit itu sering dikaitkan dengan Bala' musibah, fitnah, adzab. Penyakit juga dapat berbentuk kuman sejenis bakteri yang merupakan ciptaan Allah meskipun melalui hasil perbuatan manusia itu sendiri. Bimaa kasabat aydin-nas.

Dengan kata lain menggunakan istilah waba' atau thaa'uun. Arti thaa'uun adalah suatu penyakit yang menular dengan penyebaran jangkauan yang sangat luas, penyakit yang mencemari udara dan dapat menggerogoti tubuh serta penyakit yang dapat mengakibatkan kematian dengan waktu sepersekian detik, sangat cepat.¹⁴ Menurut Prof Oman Fathurahman, Dalam membedakan kedua terminologi itu, Ibnu Hajar al- Asqalani bersandar pada

¹³ Abdul Hamid, Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama, dalam Jurnal Kesehatan Tadulako, Vol. III, No. 1, Januari 2017, 1.

¹⁴ Syamsuddin Arif, Teologi Wabah: Perspektif Islam tentang Pandemi, 2020, 14-15.



pendapat para ulama ahli bahasa maupun kedokteran, semisal al-Khalil (pengarang kitab An-Nihayah), Abu Bakar Ibnu al- Arabi, Abul Walid al-Baji, al-Mutawalli, al- Ghazali, dan Ibnu Sina.¹⁵

Sementara menurut Amin Summa, corona virus tidak dapat dilihat dengan mata telanjang manusia, karena lebih kecil dari nyamuk atau istilah dalam al-Qur'an adalah ba'udhah dalam istilah Al-Qur'an sebagai pandangan hidup umat islam.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: " Nyamuk adalah serangga kecil bersayap, yang betina memiliki sepasang sungut yang dipakai sebagai pengisap darah (manusia dan binatang), bertelur di air yang tergenang. Ba'udhah menurut Abd al-mun'im adalah serangga kecil yang memiliki dua sayap yang sangat dikenal itu. Di luar nyamuk, ternyata masih ada "serangga" yang lebih kecil lagi, sebagaimana di tunjukkan Al-Qur'an dalam kata "fa-ma fauqaha." Dipastikan jumlahnya sangat banyak salah satunya adalah (binatang) "virus" yaitu, mikroorganisme yang tidak dapat dilihat oleh mata kepala manusia dan/atau menggunakan mikroskop biasa, karena hanya bisa dilihat dengan menggunakan mikroskop electron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza (KBBI). Sama halnya dengan nyamuk: ada nyamuk gajah, nyamuk harimau, nyamuk malaria, dan bahkan nyamuk pers, virus juga ada Virus Epstein-Barr, virus coxsackie dan lain-lain. Yang sedang mengganggu saat ini adalah virus corona, yakni virus baru yang dapat menimbulkan gejala yang beragam, mulai dari pilek-hingga sakit parah dan bahkan berakibat pada kematian. Dahsyatnya, tingkat penularannya yang konon menurut ahli teramat cepat.

Menurut Dr. Imam Teguh Saptono (Dosen IPB), Virus Corona berasal/bersumber dari kelelawar,' yang dikategorikan sebagai binatang liar lawan binatang liar adalah hewan ternak. Khususnya binatang berkaki empat dan berkuku lebar-cepak seperti kambing, kerbau/lembu, dan unta. Hewan-hewan model itu dan yang sejenisnya dengan nyalah yang dihalalkan untuk di konsumsi oleh umat islam, sementara hewan hewan seperti anjing, babi, ular dan semacamnya dikonsumsi oleh orang-orang diluar agama islam.

¹⁵ Oman Fathurahman "Apa bedanya Thau'un dan Wabah" Republikan. co.id, 20 Muharram 1442 H/16 September 2020. <https://republika.co.id/berita/q8bgnt430/apa-bedanya-thaun-dan-waba>

¹⁶ Summah, Amien. (2020) "Agama, Negara bahkan Dunia Internasional, Terbelunggu Pandemi Virus Corona. UIN Jakarta.



Begitu penting eksistensi binatang ternak bagi kehidupan manusia yang hidup di bumi ini. Dizaman modern sekarang binatang ternak tentu tidak semata-mata untuk binatang-binatang berkaki empat yang disebutkan diatas. Namun bisa dikembangkan mengingat jenis binatang begitu banyak. Sebaliknya Al-Qur'an tidak mentolerir (mengharamkan) orang-orang yang beriman "menyantap" binatang buas dan/atau hewan liar semisal ular dan kelelawar.

Dihubungkan dengan virus corona yang sedang berkelana ke berbagai maca Negara, Negara bagian, provinsi, district, kabupaten/kota hingga desa dengan mengkarantina manusia termasuk kita, pemerintah, Negara, lembaga-lembaga sosial, nasional maupun internasional, secara serempak mengatakan "perang melawan corona, mengapa mesti berperang/faktanya, memang sudah puluhan ribu manusia yang terpapar dan terkapar (menjadi mayat-mayat) akibat tertembus peluru pesawat Nirawak" bernama Virus Corona."

Ekonomi lumpuh, dan perdangan lainnya dalam dan luar negeri juga menjadi lumpuh, sementara agama dikekang dirumah saja. Cara menyikapinya pun berbeda beda. Ada yang masih mengaku tidak tahu, tidak mau tahu apalagi peduli; kurang etiknya, sebelumnya sempat ada juga yang tetap memancing di air keruh. Terutama di saat-saat Corona belum diumumkan sebagai "pandemic" yang lebih berbahaya dan lebih dahsyat daripada sekedar baru dianggap sebagai musibah, wabah, dan bahkan bencana. Sebelumnya dunia termasuk Indonesia memang merasa gaduh. disebelah banyak yang stress dan bahkan marah-marah, salahkan si anu dan si anu, sambil bersumpah serapah dan sesumbar akan mengumbar nafsu amarah. Disebelah yang lain, juga tidak kurang lantanganya memandang "lawannya" yang selalu ada pada pihak yang salah. Sampai last minit pengumuman" peluru kendali" Corona sudah menyasar 2 orang warga Negara Indonesia, masih tetap ada nada-nada yang kurang arif-bijaksana.

Belakangan berbarengan dengan pro kontra lockdown terkait corona, baru ada yang mengimbau tetap tinggal dirumah (terkarantina/mengarantina diri) bekerja dari rumah (working for home), menjaga jarak (social distancing), hingga tidak usah sholat berjamaah, termasuk tidak wajib sholat jumat. Akibatnya cukup banyak tempat-tempat ibadah yang apa boleh buat di tutup, layaknya gedung bioskop atau malahan seperti maal yang tiba-tiba tutup.



Apalagi sekedar acara dan upacara peringatan hari-hari besar agama dan keagamaan, semisal peringatan Israk-mikraj , waio sak, atau peringatan agama lainnya yang urung dirayakan di tahun Corona ini, adapula yang terkesan bingung, kagok dan salah tingkah. Ya namanya sedang dalam kekacauan harus tetap dimaklumi. Kini banyak orang sadar dan menyadari, bahwa di atas manusia, diatas pemerintah, diatas Negara bangsa, bahkan diatas dunia (internasional) sekalipun, masih ada dzat Yang serba Paling Maha. Itulah Dia Allah SWT-sang Pencipta Virus alam semesta, termasuk pencipta Virus Corona.

Apakah corona sepenuhnya membawa bencana dan petaka? Untuk sesaat bisa jadi benar adanya. Namun, kalau untuk selamanya dan seluruhnya, kita harus berpikir ulang. Pasti ada dan banyak hikmahnya. Paling sedikit, itung-itung ‘ latihan menghadapi” goncangan hari akhirat kelak yang tidak Cuma bisa menjauhkan persaudaraan sosial, akan tetapi juga sanggup memorak- porandakan tali ikatan persaudaraan dan kerumah tanggaan. Suami tak kenal istri, istri tidak peduli suami. anak bisa lari dari dekapan orang tua, dan orang tua bisa masa bodoh sama anaknya.

Pokoknya serba saling tidak mau peduli apalagi mengenali. Sekarang saja, di sekitar gundukan mayat-mayat korban corona, sudah banyak yang sudah tidak dilihat keluarga dekatnya. O my good. Indonesia, merupakan Negara yang berpenduduk mayoritas memeluk agama islam, bukan berarti menafika agama-agama lain, karena berdirinya Negara Republik Indonesia merupakan hasil dari perjuangan dan kesepakatan para pendiri Negara dan beberapa tokoh-tokoh agama masa lalu. Oleh sebab itulah kita harus bersama-sama menjaga, perekonomian, agama maupun Negara kesatuan republic Indonesia ini dari pandemic virus corona yang telah memakan korban jiwa lebih kurang 800 orang di seluruh Indonesia. Ayo semangat ? please, Don't worry,/la tahzan, innalaha ma'ana. Yakinkanlah seyakini yakinya, bahwa pada saat yang bersamaan, atau paling lambat setelah “Pesawat Nirawak” bermerek Virus Corona, ditarik kembali oleh Pengendalinya, pasti akan banyak hikmah yang tiada tara

B. Metodologi

Penelitian Virus Corona juga berdampak pada investasi karena masyarakat akan lebih berhati-hati saat membeli barang maupun berinvestasi. Virus Corona juga memengaruhi proyeksi pasar. Investor bisa menunda



investasi karena ketidakjelasan supply chain atau akibat asumsi pasarnya berubah. Di bidang investasi, China merupakan salah satu negara yang menanamkan modal ke Indonesia. Pada 2019, realisasi investasi langsung dari China menempati urutan ke dua setelah Singapura. Terdapat investasi di Sulawesi berkisar US \$5 miliar yang masih dalam proses tetapi tertunda karena pegawai dari China yang terhambat datang ke Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan larangan perjalanan ke dan dari China untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Larangan ini menyebabkan sejumlah maskapai membatalkan penerbangannya dan beberapa maskapai terpaksa tetap beroperasi meskipun mayoritas bangku pesawatnya kosong demi memenuhi hak penumpang. Para konsumen banyak yang menunda pemesanan tiket liburannya karena semakin meluasnya penyebaran virus Corona. Keadaan ini menyebabkan pemerintah bertindak dengan memberikan diskon untuk para wisatawan dengan tujuan Denpasar, Batam, Bintan, Manado, Yogyakarta, Labuan Bajo, Belitung, Lombok, Danau Toba dan Malang. Di Eropa juga memberlakukan aturan dimana maskapai penerbangan harus menggunakan sekitar 80 persen slot penerbangan yang beroperasi ke luar benua Eropa agar tidak kehilangan slot ke maskapai pesaingnya. Bukan hanya di Indonesia yang membatasi perjalanan ke China, namun negara-negara yang lain seperti Italia, China, Singapura, Rusia, Australia dan negara lain juga memberlakukan hal yang sama

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir perkembangan virus corona, upaya ini salah satunya adalah melakukan isolasi atau tidak melakukan aktifitas diluar rumah juga dianjurkan untuk mengatasi atau memutus penyebaran wabah virus tersebut sebagaimana dalam hadits,

إذا سمعتم بآل طاعون بـأرض فـالـتـدخـلوهـا، وإذا وقـعـبـأرض وأنـتم بـهـافـالـتـخـرجوا مـنـهـا

"Jika kalian mendengar wabah penyakit malanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Dan jika kalian ada didalam negeri itu, maka jangan keluar untuk lari daripadanya." (HR. Bukhari).

C. Pembahasan

Terkait dengan Covid-19 dan Islam, Ibn Qayyim pun mengajarkan kita untuk menghindari potensi apapun yang bisa membuat seseorang terinfeksi



wabah tersebut, senantiasa menjaga kesehatan dengan baik sebagai modal hidup di dunia dan akhirat, menghindari menghirup udara yang telah tercemar kuman penyakit irus tersebut, menjaga jarak dengan seseorang yang terinfeksi atau menerapkan (*social distancing*), berfikir positif, bertawakkal kepada Allah, berhati-hati, melakukan pencegahan, memperbanyak mengingat Allah dengan ibadah serta pengetahuan. Al- Qur'an (Al A'raf (7) ayat 180, Thaha (20) ayat 28, dan Al-Hasyr (59) ayat 24, yang menginformasikan kepada kita (manusia), bahwa Allah swt memiliki nama-nama terbaik (asmaul Husna/beautiful names) dalam jumlah yang banyak yaitu 99 nama atau lebih, dalam hal ini manusia membutuhkan Allah, maka kita dipersilakan untuk menyebutnya dengan menggunakan nama terbaik Allah yang manapun (QS Al-Isra' (17) ayat 110.

Lepas dari apakah kata lain di luar kata kata Arab- Al-Quran serti Good (dalam Bahasa Inggris) termasuk kedalam salah satu nama- nama terbaik Allah dimaksud?. Yang jelas bangsa Indonesia selain fasih melafalkan kata Allah. (dan Asmaul Husna' pada umumnya), juga sudah terbiasa dan melegenda menyebut kata Tuhan. Lengkapnya Allah yang Maha Kuasa dan/atau Tuhan Yang Maha Esa (UUD NRI 1945). Itulah salah satu yang menginspirasi judul tulisan ini, selain terutama ayat ayat Al-Qur'an yang akan di jadikan landasan dalam penulisan lebih lanjut Pijakan ayat: QS Al-Baqarah (2) ayat 26. Penyebab turun (asbabun nuzul) ayat diatas, dikarenakan ulah (sebagian orang kafir makkah) yang mengolok-olok masal/misil Al-Quran yang diturunkan sebelum itu. Terutama surat al Hajj (22) 73 dan al ankabut ayat 41 yang masing-masing mengkat lalat dan laba-laba sebagai perumpamaan.

Sayangnya amsal (perumpamaan-perumpamaan) al quran yang disampaikan Nabi Muhammad Saw, kepada penduduk makkah dan sekitarnya itu, tidak bermakna apapun bagi mereka, alih-alih menerimanya dengan senang hati, justru dijadikannya sebagai bahan olok-olokan atau meme- meme, karena menganggap masalah Al-quran yang di dengarnya tidak lebih dari berita Hoax.

Mereka tidak memandangnya sebagai informasi yang memiliki nilai kebahasa sastraan yang lebih baik (al-baligh) dari bahasa mereka, dengan isinya yang sungguh bermutu tinggi. Pasalnya ? mereka kaum kafirin mekkah memandang hal yang tidak logis kalau Allah menjadikan hewan sejenis laba-



laba dan lalat sebagai bagian dari wahyu Nya. Atas sanggahan mereka itu, itulah maka Allah turunkan al- Qur'an surat al-baqarah ayat 26. Selain guna menepis olok-olok mereka juga sekaligus dalam rangka memperkuat eksistensi perumpamaan yang sudah ada dalam Al-Qur'an.

Sekurang-kurangnya perumpamaan semacam itu. Ternyata lahir sebuah cabang ilmu tertentu dalam ulumul Qur'an, bernama Ilmu Amsal Al-Qur'an (ilmu tentang masal/misil dalam Al- Qur'an). Belum lagi dihubungkan dengan kebenaran isi kandungan masal itu sendiri, yang ternyata memiliki nilai abadi dalam pengertian tetap dalam koneksi dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia kapanpun. Persis seperti pepatah lama yang masih punya makna: "Sejarah itu berulang" seperti dikatakan Pak Rijal Ramli siklus wabah atau pandemic virus itu kejadiannya setiap 100 tahun.

Akan halnya wabah virus yang lain-lain dahulu, maka sungguh relevan manakalah kita mencoba mendekatinya dari sudut pandang ke qur'anan. Terutama dari aspek teologi dan sejarah (al-qashash) yang masih tetap relevan itu. Salah satu contohnya virus corona yang sedang "menyandera" agama, Negara maupun dunia saat ini yang dalam beberapa pekan atau beberapa bulan terakhir ini. Ke depannya? Penulis tidak mengetahui akan menunggu berapa lama lagi ? Yang jelas, semua pihak termasuk kita harus tetap berharap sepenuh perasaan, mendoa sepenuh hati, dan berusaha semampu daya agar (bencana) Virus Corona tidak sampai lama-lama " Menyandera" kita.

Dihubungkan dengan pandemic corona yang sedang "mengkarantina dunia" meskipun rerata orang lepas dari kategori keimanan dan/atau kesholehannya berada pada tingkat mana, bawah- rendah, menengah, sedang berada dalam rasa kekhawatiran, was-was, gamang, galau atau bahkan ketakutan berlebih dengan corona; sudah tentu merasa ketakutan lagi bagi orang-orang sebelum ada kasus virus corona, ini selalu bisa apalagi terbiasa menjalani hidup dan kehidupannya dengan semau atau sekehendak " hawa nafsunya" dalam istilah Al-Qur'an (Qs. Al -Furqon (25): 43), menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan= man ittakhaza ilahahu hawahu."

Siapakah orang itu ? Kita sama sekali tidak boleh mengarahkan apalagi dengan sengaja menuduhkannya kepada seseorang atau tertentu, baik itu ummat/rakyat biasa maupun kepada pemimpin ummat beragama apapun dan/atau pemimpin rakyat Negara dimanapun. Yang pasti masing-masing kita



sedang “belajar” memiliki tanggung jawab individu disamping tanggung jawab bersama, atau kewajiban fardhu kifayah dalam agama islam.

Pemberitaan masif seiring masuknya virus Corona Covid-19 di Indonesia sejak bulan Maret 2020 sampai sekarang harus dibarengi kearifan dalam memilah informasi yang diterima. Hal itu karena tak semua informasi yang beredar di masyarakat benar adanya. Apalagi dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang, berbagai informasi dengan mudah diperoleh, tidak hanya melalui media konvensional dan online, namun dari berbagai saluran lain, seperti media sosial. Masyarakat diminta bijak dalam mengonsumsi informasi-informasi yang diterima. Terlalu banyak mengonsumsi berita-berita seputar pandemi COVID-19 ini bisa jadi bumerang, berpotensi menyebabkan kecemasan, kepanikan bahkan ketakutan.

Fenomena Global ini telah menghantui Perekonomian, politik maupun Menjalankan Agama, sehingga masyarakat diharapkan benar-benar cerdas dalam menerima informasi tersebut supaya tidak menjadi sesuatu yang mengakibatkan diri, keluarga, maupun kerabat serta bangsa terjerumus dalam kebohongan informasi tentang Covid 19, berbagai cara Pemerintah telah melakukan kebijakan untuk melindungi rakyat dari hal tersebut, namun sebagian rakyat tetap tidak mengindahkan kebijakan tersebut, bahkan masih banyak rakyat yang tidak memakai protocol kesehatan yang di anjurkan pemerintah.

D. Penutup

Adapun Pandemi virus corona membuat situasi berbagai negara di dunia menjadi tidak kondusif, termasuk di Indonesia. Merebaknya virus corona ini cukup mengkhawatirkan bukan saja bagi kesehatan masyarakat namun juga bagi perekonomian bangsa. Hampir semua bidang terkena dampak virus Corona salah satunya adalah bidang usaha atau bisnis.

Banyak pelaku bisnis yang terkena dampak merebaknya virus corona ini. Tidak hanya omzet yang menurun, beberapa perusahaan bahkan terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap beberapa karyawannya. Beberapa usaha bahkan harus gulung tikar karena tidak lagi sanggup mencukupi ongkos produksi. Dalam situasi sulit seperti ini siapapun kini dituntut untuk memiliki daya kreatif yang tinggi agar tetap bertahan.



Dalam hal ini para pelaku usaha dituntut untuk berpikir kreatif agar usaha yang dijalankannya tetap bertahan. Paling tidak mereka harus menyusun strategi rencana jangka pendek mulai dari tiga bulan hingga akhir tahun 2020. Pertumbuhan kemiskinan baru di negara-negara berkembang sangat besar, disebabkan dampak dari virus corona ya ng selama ini telah membelenggu sendi-sendi kehidupan manusia dialam ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud Al-Baghawi, II/96. (1417 H/1997 M). "Tafsir Mu'alimut-tanzil". Riyaadh: Dar Ath-Thaibah.
- Abdul Hamid, Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama, dalam Jurnal Kesehatan Tadulako, Vol. III, No. 1, Januari 2017, 1.
- Al-Murobbiy Syaikh. Prof. Dr. Yusri, Arahan Medis Seorang Ulama, Khutbah Syaikh Yusri dari WAG Kopisoda. 2020.
- Disalin dari majalah As-Sunnah edisi 04/Tahun XX/1437 H/2016 M.
diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta Solo Jawa Tengah.
- <https://www.scmp.com>. Coronavirus
- Ismail bin Umar bin Katsiir II/109. (1420 H/1999 M). "Tafsir Qur'an Al-Adzi". Riyaadh: Dar Ath Thaibah.
- Jurnal Almi 14 Maret 2020. Corona Virus: Artikel Mingguan terbaru dari jaringan Akademi Global The Conversation.
- Jaabir bin Musa Al-Jazaairi. (1423 H/2002 M). "Tafsir Aisurat Tafsir li Kalam'Aliyil-Kabir wa bihamisyih Nahril-Khair 'Ala-Aisarit Tafasi. Al-Madinah: Maktabah Al-Ulum wal-Hikam.
- Muhammad bin Jariir Ath-Tabari, (1420 H/2000 M). "Tafsir Jami'ul-bayan fii ta'wil Qur'an.
- VII/155-156.Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-syaukaani II/18. "Tafsir Fathul Qadir al-Jami' Baina Fannai ar-Riwayah wa ad-Dirayah min Ilmit Tafsir". Beirut: Dar- Ma'rifat.



- Morgan Stanley, Chetan Ahya (3/5.2020) , “The global ekonomi in is the process of reaching its lowest point” www.bloomberg.com
- Oman Fathurahman “Apa bedanya Thau’un dan Wabah” [Republika. co.id](http://Republika.co.id), 20 Muharram 1442 H/16 September 2020.
<https://republika.co.id/berita/q8bgnt430/apa-bedanya-thaun-dan-waba>
- Summah, Amien. (2020) “Agama, Negara bahkan Dunia Internasional, Terbelenggu Pandemi Virus Corona. UIN Jakarta.
- Syamsuddin Arif, Teologi Wabah: Perspektif Islam tentang Pandemi, 2020,14-15. Trieyasni. (2020)“Kejahatan Meningkatkan saat Pandemi Corona, (liputan6.com)

